

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

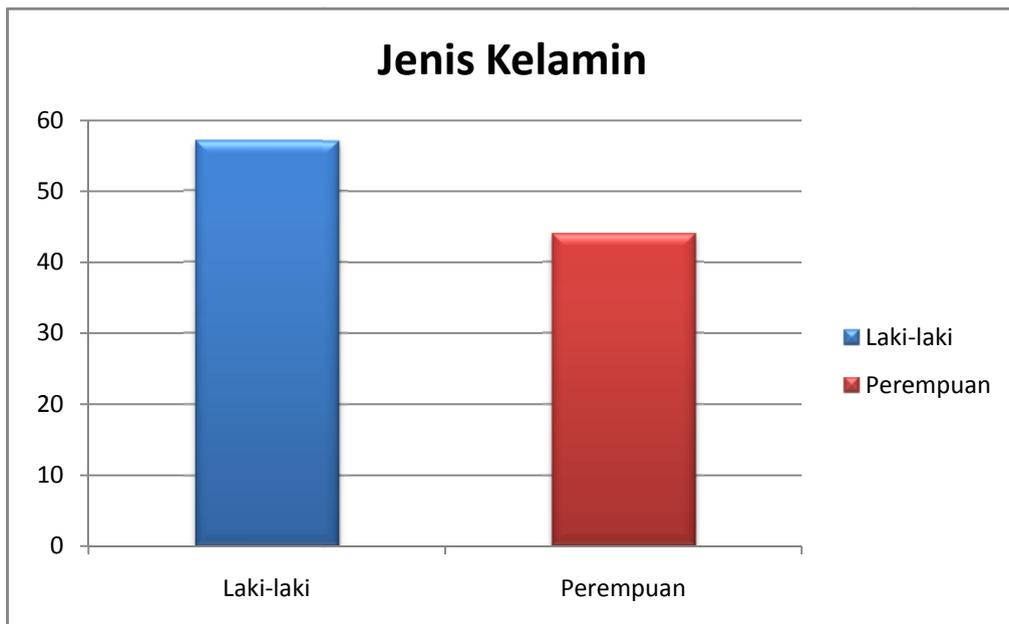
1. Data Subjek

Sebagaimana disebutkan dalam Bab III, penelitian ini dilakukan kepada sejumlah responden yakni 101 orang siswa yang berasal SMPN 5 Tangerang Selatan. Profil responden digambarkan dari data yang terkumpul yaitu jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.1

Tabel 4.1
Jumlah responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	57	56,4
2	Perempuan	44	43,6
Jumlah		101	100

Jumlah subjek berdasarkan jenis kelamin adalah 57 subjek bejenis kelamin laki-laki (56,4%) dan 44 subjek berjenis kelamin perempuan (43,6%), maka dapat dilihat jumlah perempuan lebih sedikit dibanding jumlah kelompok laki-laki, seperti yang terlihat juga pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Batang Jenis Kelamin

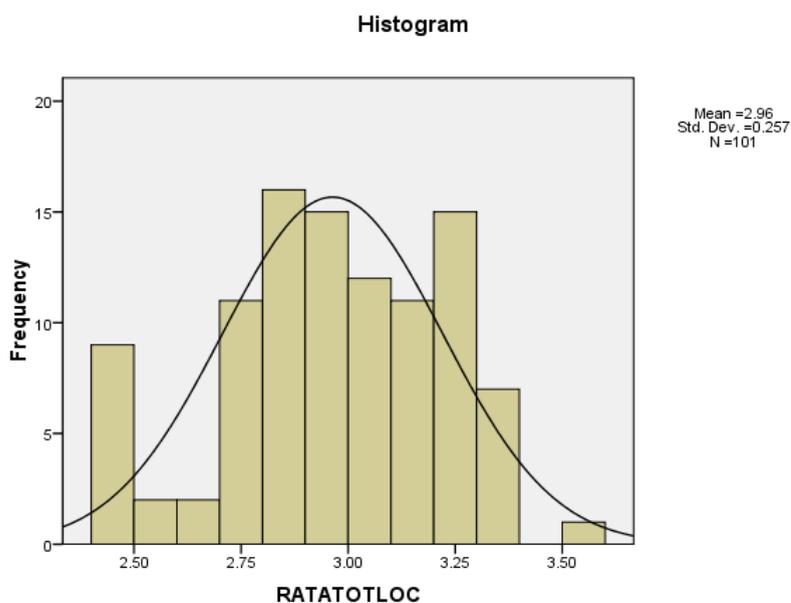
2. Data Hasil Penelitian

a. Data *Locus of control* siswa

Data *Locus of control* diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa skala *locus of control* dengan jumlah 34 butir pernyataan dan diisi oleh 101 orang responden berdasarkan faktor-faktor berupa penguatan (*reinforcement*), keyakinan, tindakan, pengharapan (*expectancy*), tanggung jawab, dan konsekuensi baik yang berasal dari dalam diri maupun berasal dari luar dirinya. Dari hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh skor terendah 82, skor tertinggi 121, skor rata-rata (mean) 2,96.

Tabel 4.2
Deskripsi Data Instrumen *locus of control*

Skor minimal	82
Skor maksimal	121
Standar deviasi	0,25
Mean	2,96



Gambar 4.2
Diagram Batang Locus Of control

1) Kategorisasi Skor *Locus Of Control*

Peneliti melakukan kategorisasi skor *locus of control* yang di klasifikasikan menjadi internal dan eksternal. Pengkategorisasian mengacu pada mean kelompok dari hasil pengolahan data instrumen *locus of control* yang telah di isi oleh responden penelitian.

Berdasarkan proses perhitungan pengkategorisasian skor *locus of control* dengan menggunakan mean kelompok, maka disimpulkan bahwa responden memiliki rata-rata skor total *locus of control* lebih dari 2,96 dikategorikan internal. Responden yang memiliki rata-rata skor total *locus of control* kurang dari 2,96 dikategorikan eksternal.

Tabel 4.3
Kategorisasi Data Variabel *Locus of Control*

No	Skor	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	$X > 2,96$	Internal	49	48,51%
2	$X < 2,96$	Eksternal	52	51,48%
	TOTAL		101	100 %

Keterangan:

X: Skor yang diperoleh subyek penelitian

Dari kategorisasi tersebut diperoleh 52 responden (51,4%) berada pada kategori *locus of control eksternal*, 49 responden (48,5 %) berada pada kategorisasi *locus of control internal*.

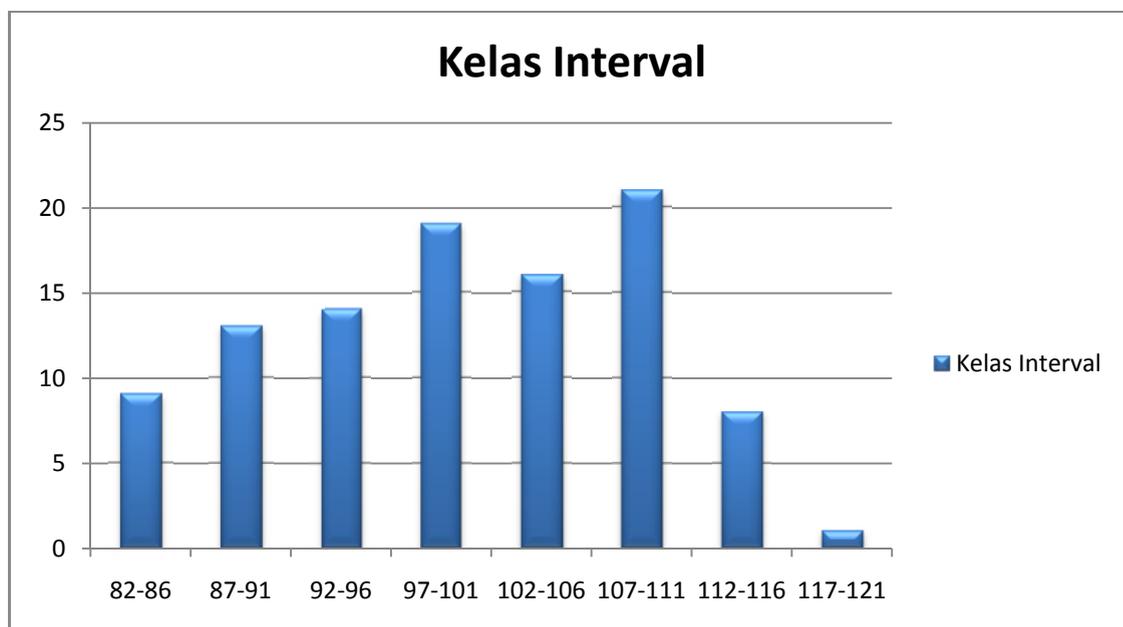
2) Distribusi Frekuensi Data *Locus Of Control*

Data deskripsi digunakan dalam pendistribusian frekuensi *locus of control*. Rentang skor total *locus of control* adalah 39, banyaknya kelas interval 8, panjangnya interval 5. Rentang skor merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh responden. Rentang ini nantinya diperlukan untuk menentukan banyaknya kelas dan panjang interval tiap kelas sehingga penyebaran data skor responden dapat diketahui. Distribusi skor *locus of control* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi *locus of control*

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Persentase	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
82-86	9	9 %	9	9%
87-91	13	12,85	22	21,7%
92-96	14	13,8%	36	35,6%
97-101	19	18,8 %	55	54,4%
102-106	16	15,8%	71	70,2%
107-111	21	20,75	92	91%
112-116	8	8%	100	99%
117-121	1	1%	101	100%
Total			101	100

Berikut akan disajikan diagram batang frekuensi *locus of control* :



Gambar 4.3
Diagram Batang Frekuensi Data *Locus Of Control*

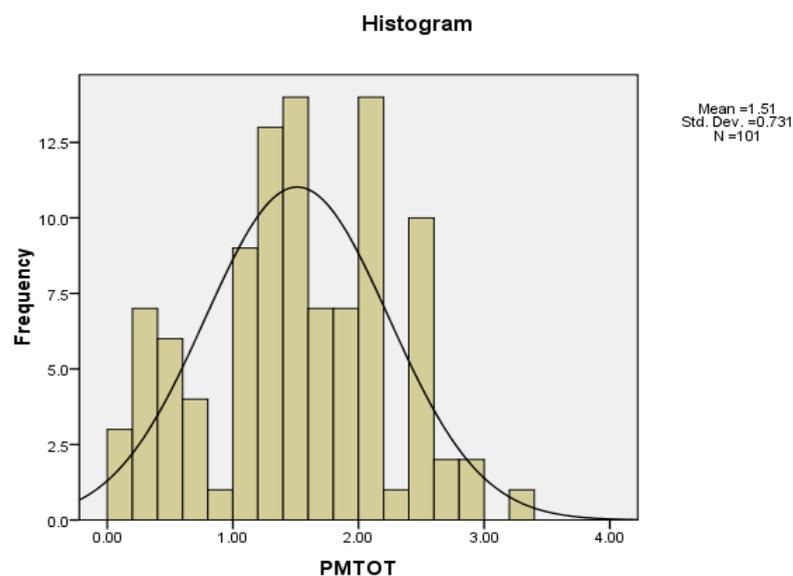
b. Data Perilaku Menyontek

Data perilaku menyontek diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa skala perilaku menyontek jumlah 19 butir pernyataan dan diisi oleh 101 orang responden. Dari hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh skor terendah 2, skor tertinggi 62, skor rata-rata (Mean) 1,51 dan standar deviasi sebesar 0,73 Berikut deskripsi data instrumen perilaku menyontek yang di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Deskriptif data instrumen perilaku menyontek

Skor minimal	2
Skor maksimal	62
Standar deviasi	0,73
Mean	1,51



Gambar 4.4
Diagram Batang Perilaku Menyontek

1) Kategorisasi Skor Menyontek

Berdasarkan perhitungan pengkategorisasian skor menyontek dihitung menggunakan mean kelompok. Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa responden memiliki rata-rata skor total menyontek lebih dari 2,00 dikategorikan tinggi. Responden yang memiliki rata-rata skor total menyontek kurang dari 1,01 dikategorikan rendah (lampiran 17) Berikut ini distribusi data skor menyontek:

Tabel 4.6
Distribusi Pengkategorisasian skor menyontek

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	37	36,63%
Rendah	22	21,78%
Tidak terkategori	42	41,58%
jumlah	101	100%

Dari pengkategorian tersebut diperoleh 22 responden (21,78%) berada pada kategori rendah, 37 responden (36,63%) berada pada kategori tinggi, sisanya 42 responden (41,58%) tidak perlu diklasifikasikan karena tujuan semula memang hanya untuk memisahkan subjek kedalam dua kategori saja.¹

2) Distribusi Frekuensi Data Menyontek

Data deskripsi digunakan dalam pendistribusian frekuensi. Rentang skor total perilaku menyontek adalah 60, banyaknya kelas interval 7, panjangnya interval 9. Rentang skor merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh responden. Rentang ini nantinya

¹ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), H. 119.

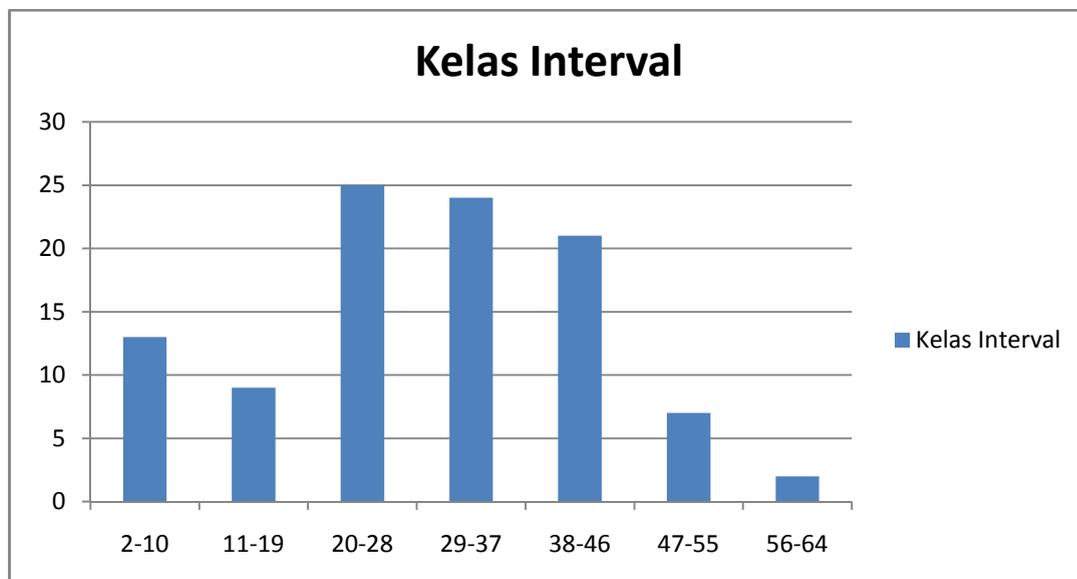
diperlukan untuk menentukan banyaknya kelas dan panjang interval tiap kelas sehingga penyebaran data skor responden dapat diketahui.

Distribusi skor menyontek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi perilaku menyontek

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Persentase	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
2-10	13	12,8%	13	12,8%
11-19	9	9%	22	21,7%
20-28	25	24,7%	47	46,5%
29-37	24	23,7%	71	70,2%
38-46	21	20,7%	92	91,0%
47-55	7	7%	99	98,0%
56-64	2	2%	101	101%
Total			101	100

Berikut akan disajikan diagram batang frekuensi Perilaku Menyontek :



Gambar 4.5
Diagram Batang Frekuensi menyontek

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan kolmogrov-Smirnow karena sampel pada penelitian ini berjumlah lebih dari 100 orang.² Dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai p pada variabel *locus of control* sebesar 0.200 sedangkan nilai p pada variabel perilaku menyontek sebesar 0.101. Jika dibandingkan dengan *alpha* yaitu 0.05 maka kedua data penelitian ini dapat dikatakan berasal dari sampel yang berdistribusi normal karena $p > 0,05$

Tabel 4.8
Hasil perhitungan Uji Normalitas

variabel	Uji Kolmogrov-Smirnov		interpretasi
	p	Sig.	
<i>Locus of control</i>	0,200	0,05	Normal
Perilaku menyontek	0,101	0,05	Normal

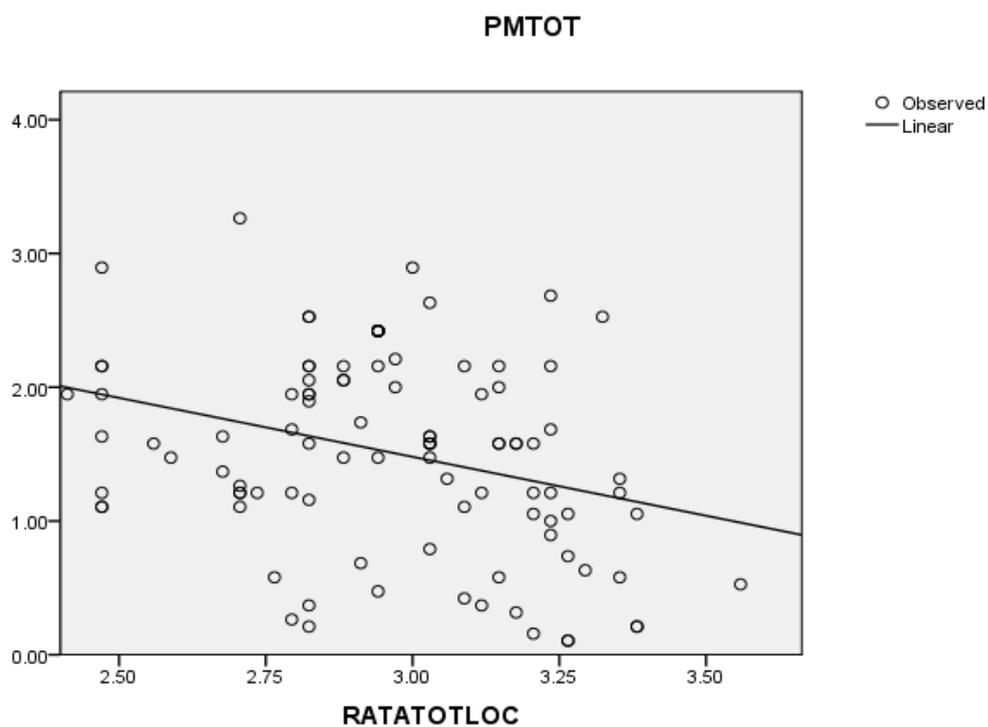
2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila hasil uji linearitasnya menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan linearitas, diketahui bahwa nilai $p = 0,002$. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear.

² Kuncono, S.Psi, **Aplikasi Komputer Psikologi**, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia, 2004), h.71

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Linearitas

Variabel	Uji Linearitas		interpretasi
	p	Sig.	
Locus of control terhadap perilaku menyontek	0,002	0,05	Linear



Gambar 4.6
Grafik Hasil Uji Linearitas

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian asumsi persyaratan analisis, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasannya.

1. Pengujian Hipotesis

Setelah pengajuan hipotesis pada Bab II, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis empirik. Dari data yang diperoleh, diketahui hasil sebagai berikut:

- a) Konstanta variabel menyontek sebesar 4,122. Sedangkan koefisien regresi variabel *locus of control* sebesar -0,881. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari perhitungan hasil regresi.

Tabel ...
Perhitungan Hasil Regresi

Variabel	Konstanta	b1/ koefisien Regresi	Sig.
<i>Locus of control</i> terhadap menyontek	4,122	-0,881	0,002

Berdasarkan data yang tersedia, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 4,122 - 0,881X$$

$$\text{Menyontek} = 4,122 - 0,881 \text{ locus of control}$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah jika *locus of control* (X) nilai 1, menyontek (Y) bernilai positif yaitu 4,122. Sedangkan koefisien regresi variabel *locus of control* sebesar -0,881, artinya jika *locus of control* (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka menyontek (Y) mengalami peningkatan sebesar -0,881.

Kemudian terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan perilaku menyontek yang bersifat berlawanan atau terbalik. Artinya jika *locus of control* siswa tinggi maka tindakan menyontek rendah dan sebaliknya jika *locus of control* rendah maka perilaku menyontek tinggi. Ringkasnya terdapat pengaruh yang negatif antara *locus of control* terhadap perilaku menyontek pada siswa.

- b) Nilai F pada hasil perhitungan uji linear sederhana sebesar 10,510 dengan nilai signifikan pada variabel pada variabel *locus of control* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p=0,002 < 0,05$).
- c) Nilai signifikansi pada variabel *locus of control* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p=0,002 < 0,05$). dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *locus of control* terhadap perilaku menyontek
- d) Besar pengaruh (*Adjusted R Square*) variabel *locus of control* terhadap perilaku menyontek adalah 0,087 (8,7%), yang artinya bahwa *locus of control* mempengaruhi perilaku menyontek sebanyak 8,7% dan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *locus of control*

Tabel 4.10
hasil perhitungan Regresi Nilai Linear Sederhana

Variabel	Regresi			interpretasi
	p	Sig.	Adjusted R Square	
<i>Locus of control</i> terhadap perilaku menyontek	0,002	0,05	0,087 (8,7%)	Signifikan

2. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan *locus of control* terhadap menyontek pada siswa di SMPN 5 Tangerang Selatan pada pelajaran matematika. Besar sumbangan *locus of control* terhadap menyontek siswa diketahui dengan melihat perolehan nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,087 atau sebesar 8,7 %. Kemudian dengan melihat koefisien regresi bernilai negatif (bersifat berlawanan atau terbalik) yaitu $-0,881$, maka berarti jika *locus of control* siswa tinggi maka tindakan menyontek rendah dan sebaliknya jika *locus of control* rendah maka perilaku menyontek tinggi. Secara statistik nilai ini memberikan penjelasan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap menyontek siswa sebesar 8,7% dan sisanya 91,3% dipengaruhi faktor lain di luar *locus of control*.

Jika dilihat dari hasil perhitungan *locus of control* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor nilai diatas nilai rata-rata (mean) tergolong internal yaitu sebanyak 49 siswa (48,51%) kemudian siswa yang memiliki skor nilai dibawah nilai rata-rata tergolong eksternal yaitu sebanyak 52 (51.48%).

Selanjutnya dilihat dari hasil perhitungan menyontek menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rata-rata skor total menyontek lebih dari 2,00 dikategorikan tinggi yaitu sebanyak 37 siswa (36,63%), kemudian Responden yang memiliki rata-rata skor total menyontek kurang dari 1,01 dikategorikan rendah yaitu sebanyak 22 siswa (21,78%) dan sisanya sebanyak 42 siswa (41.58%) tidak terkategori.

Menyontek adalah segala perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perilaku tidak terpuji atau perbuatan curang yang dilakukan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis atau menghindari kegagalan akademis. terutama yang terkait dengan evaluasi/ujian hasil belajar. Jika melihat perolehan hasil data jumlah siswa yang menyontek dengan kategori tinggi lebih banyak daripada siswa yang menyonteknya di kategorikan rendah, maka secara keseluruhan dapat dilihat ketika siswa mengerjakan tugas dan ujian mereka lebih mengarah pada tindakan menyontek. Kecenderungan siswa menyontek ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini mengelompokkannya menjadi empat bagian besar. Adapun keempat faktor adalah faktor situasional, faktor disposisional, faktor personal dan faktor demografi.

Locus of control merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek karena termasuk dalam faktor personal yaitu kepribadian. *Locus of control* menunjukkan pusat kendali individu dalam menilai peristiwa yang terjadi dan menilai dari manakah kendali itu berasal. Apakah kendali tersebut berasal dari kemampuan yang ada dalam dirinya (internal), sehingga ia menilai bahwa dirinyalah yang dapat mengendalikan lingkungan dan kehidupannya atau apakah kendali tersebut berasal dari faktor diluar diri (eksternal), sehingga ia menganggap hal tersebutlah yang mengendalikannya.

Dengan adanya *locus of control* dapat diketahui bahwa siswa lebih mengarah pada faktor eksternal dari pada internal hal ini bisa dilihat dari hasil yang telah diperoleh. Siswa yang memiliki *locus of control* eksternal adalah mereka yang tingkah lakunya dikuasai oleh takdir, nasib, keberuntungan, atau kendala lain diluar dirinya. Hal ini berarti siswa memandang kegagalan atau keberhasilan saat mengerjakan tugas dan ujian ditentukan oleh hal-hal diluar dirinya.

Maka secara keseluruhan dapat dilihat bahwa siswa yang frekuensi menyonteknya lebih tinggi mempunyai kecenderungan *locus of control* eksternal, kemudian siswa yang frekuensi menyontek lebih rendah mempunyai kecenderungan *locus of control* internal. Individu yang memiliki pusat kendali eksternal memiliki keyakinan bahwa hal di luar dirinya lah yang mengendalikannya, oleh karena itu siswa yang frekuensi menyonteknya lebih tinggi memiliki keyakinan bahwa ia merasa

keberhasilan atau kegagalan saat mengerjakan tugas atau ujian matematika ditentukan oleh hal diluar dirinya seperti mengandalkan orang lain atau hal-hal lainnya maka ia lebih cenderung mengarah pada perilaku menyontek tersebut

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan yang dialami selama mengadakan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel. Generalisasi hasil penelitian hanya terbatas pada sampel penelitian yakni 101 siswa dari satu sekolah. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memilih teknik pengambilan sampel lebih besar lagi sehingga generalisasi pun tidak terbatas pada sampel penelitian saja melainkan juga untuk populasi penelitian.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada alat ukur kedua variabel. Walaupun telah dirumuskan berdasarkan dimensi pada teori, namun peneliti masih memiliki kekhawatiran butir instrumen memiliki kelemahan dan kurang mewakili.

